

## Penamaan Makanan dengan Bahasa Arab di Aplikasi Grab

Elisa Wirdanaturrofiah<sup>1</sup>, Kamal Yusuf<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2</sup>  
✉ [wirdasawir@gmail.com](mailto:wirdasawir@gmail.com), [kamalyusuf@uinsa.ac.id](mailto:kamalyusuf@uinsa.ac.id)

### المخلص:

لا تستخدم اللغة العربية فقط لتسمية المساجد أو المؤسسات التعليمية الإسلامية، ولكن الآن يقوم الكثير من الناس بتسمية منتجاتهم الغذائية باللغة العربية لجذب المستهلكين أو للإشارة إلى أن الطعام يأتي من شبه الجزيرة العربية أو الشرق الأوسط. يهدف هذا البحث إلى (1) وصف خلفية تسمية الطعام باللغة العربية، (2) وصف أنواع المعاني في تسمية الطعام باللغة العربية. الطريقة المستخدمة هي وصفية نوعية. يتم تحليل البيانات باستخدام النهج الدلالي، أي عن طريق فحص الكلمات أو العبارات الموجودة في البيانات. البيانات الواردة في هذا البحث هي على شكل قوائم طعام باللغة العربية متوفرة على تطبيقات الخدمات الغذائية وخاصة تطبيق Grab. مصدر البيانات الرئيسي هو تطبيق Grab. تم جمع البيانات من خلال ملاحظة غير المشاركين وتوثيق قوائم الطعام المتوفرة على التطبيق.

نتيجة لهذا البحث، من بين 38 بيانات وجدناها، كان هناك 13 اسمًا بناءً على الخصائص النموذجية، بما في ذلك تسعة بيانات تعتمد على طريقة المعالجة، وبيانات واحدة تعتمد على طريقة العرض، وثلاث بيانات تعتمد على النموذج المعالج. علاوة على ذلك، هناك 3 بيانات تسمية تعتمد على المخترع أو الصانع، و8 بيانات تسمية تعتمد على المواد، و6 بيانات تسمية تعتمد على مكان المنشأ، و2 بيانات تسمية تعتمد على التشابه، و7 بيانات تسمية تعتمد على الأسماء الجديدة. وبصرف النظر عن ذلك، فإن أنواع المعنى في هذا البحث تشمل المعنى المعجمي، والمعنى المرجعي، والمعنى النقابي.

الكلمات المفتاحية: التسمية؛ دلالات؛ الاستيلاء على التطبيق

### Abstrak:

Bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai penamaan nama masjid atau instansi pendidikan yang berbasis islami, melainkan sekarang banyak orang yang memberi nama pada produk makanan mereka dengan bahasa Arab guna menjadi daya tarik konsumen ataupun menjadi penanda bahwa makanan tersebut berasal dari Arab atau Timur tengah. Pada penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar belakang dalam penamaan nama makanan dengan bahasa Arab, (2) mendeskripsikan jenis makna dalam penamaan makanan dengan bahasa Arab. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan semantik, yaitu dengan mengkaji kata atau frasa dalam data. Data dalam penelitian ini berupa menu-menu makanan menggunakan bahasa arab yang tersedia di aplikasi layanan makanan, khususnya grab. Sumber data utama adalah aplikasi Grab. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipan dan dokumentasi terhadap menu-menu makanan yang tersedia pada aplikasi tersebut. Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan, dari 38 data yang kami temukan terdapat 13 penamaan berdasarkan sifat khas meliputi sembilan data berdasarkan cara pengolahan, satu data berdasarkan cara penyajian, dan tiga data berdasarkan bentuk olahan. Selanjutnya sebanyak 2 data penamaan berdasarkan penemu atau pembuat, 8 data penamaan berdasarkan bahan, 6 data penamaan berdasarkan tempat asal, 2 data penamaan berdasarkan keserupaan, dan 7 data penamaan berdasarkan penamaan baru. Selain itu, jenis makna dalam penelitian ini meliputi makna leksikal, makna referensial, dan makna asosiatif.

**Kata kunci:** penamaan; semantik; aplikasi grab

## PENDAHULUAN

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji makna melalui 4 komponen yaitu semantik, morfologi, sintaksis, dan fonologi. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah semantik. Semantik atau biasa disebut dengan الدلالة adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang terkandung dalam bahasa. Salah satu fokus kajian semantik adalah pada proses penamaan, pembentukan istilah, dan penentuan definisi. (Rachma, 2023) Tujuan adanya ilmu ini untuk mengkaji makna sesuai dengan struktur kalimat atau mengkaji makna berdasarkan frasa/kalimat.

Bahasa merupakan objek utama dalam kajian linguistik. Bahasa sejalan dan berkembang sesuai dengan keberadaan manusia. Dengan bahasa, memungkinkan kita untuk berhubungan, berinteraksi, dan membangun komunikasi dengan masyarakat. (Muharsyam, 2020)

Bahasa arab merupakan bahasa yang menjadi identitas agama Islam. Seluruh isi Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab sehingga dijadikan sumber utama ajaran Islam. Hal tersebut membuat bahasa ini dihormati dan dipelajari oleh umat Islam. Bahasa Arab memiliki sejarah yang panjang dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Saat ini, bahasa arab semakin dikenal karena digunakan dalam berbagai platform digital, seperti media sosial atau aplikasi pesan online.

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah mengubah cara orang bertransaksi dan berinteraksi antara satu sama lain. Contoh nyata dari perubahan ini adalah munculnya aplikasi online seperti grab yang mempermudah pelanggan untuk memesan produk yang mereka inginkan dengan cepat dan efisien. Grab merupakan perusahaan transportasi yang semakin berkembang pesat di seluruh Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. (Caron & Markusen, 2016) Grab tidak hanya berkembang dalam bidang transportasi mobil atau motor, melainkan sekarang telah memperluas jangkauannya ke berbagai sektor lainnya. Salah satu inovasi terbesarnya adalah GrabFood, jasa pesan antar makanan yang menyediakan beragam pilihan menu sehingga dapat mempermudah masyarakat, terutama bagi

mereka yang memiliki mobilitas terbatas atau ingin mencoba berbagai jenis makanan tanpa harus keluar rumah. Aplikasi tersebut tidak hanya mempermudah proses pemesanan makanan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi penyedia layanan untuk meningkatkan strategi pemasaran mereka

Nama adalah label khusus yang digunakan pada segala sesuatu. Dengan nama, kita bisa mengenali dan membedakan antar satu benda dengan benda lainnya. (Kharina Elvonny, 2020) Penamaan makanan memiliki unsur yang penting dalam menarik cara pandang konsumen dan pilihan mereka dalam membeli. Pemilik toko biasanya memberi ciri khas dalam menamai kuliner mereka. Hal tersebut akan menambah daya tarik konsumen dalam pemasaran. Penamaan makanan dapat menunjukkan berbagai aspek budaya, identitas, dan preferensi konsumen.

Penamaan menu dalam GrabFood berfungsi sebagai media penghubung antara konsumen dan penyedia layanan makanan. Selain itu, memberikan informasi penting mengenai menu makanan yang ditawarkan. Fakta ini menimbulkan pertanyaan yang menarik, bagaimana penggunaan bahasa arab dalam penamaan makanan di aplikasi grab memengaruhi cara pandang dan perilaku konsumen. Dengan menggunakan nama asli makanan dalam bahasa arab, artinya turut serta mengenalkan dan melestarikan kuliner Arab. Hal ini memungkinkan konsumen lebih mudah menemukan dan memesan makanan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Penelitian tentang penamaan telah menjadi perhatian banyak ahli, namun pada penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dengan meneliti secara khusus penamaan pada daftar menu makanan dengan bahasa arab dalam aplikasi grab. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat diperluas dengan pendekatan atau teori yang berbeda. Fokus utama penelitian ini adalah latar belakang dalam penamaan makanan dengan bahasa arab, serta kajian mendalam terhadap jenis-jenis makna penamaan dalam bahasa arab yang digunakan. Hal

tersebut akan membuat kajian mengenai penamaan makanan menjadi lebih variatif dan beragam.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian seputar penamaan telah dilakukan sebelumnya oleh sejumlah peneliti, seperti penamaan hotel berbahasa Arab (Yusuf et al., 2022), penamaan makanan khas (Rachma, 2023); (Ghufar & Suhandano, 2022); (Simatupang & Setyawati, 2023), dan penamaan toko (Kharina Elvonny, 2020); (Sari, 2021).

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah (Yusuf et al., 2022) mereka fokus pada kajian linguistik, penelitian lainnya (Rachma, 2023) dan (Kharina Elvonny, 2020) mengkaji proses penamaan dengan teori Chaer, (Ghufar & Suhandano, 2022) mengkaji penamaan dengan pendekatan etnosemantik, (Simatupang & Setyawati, 2023) mengkaji penamaan dengan teori Odgen Richard, dan (Sari, 2021) berfokus pada kajian landskap linguistik.

Munjidah dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Nama-Nama Jajanan Khas Arab” menemukan bahwa dalam penamaan tersebut terdapat 23 data penamaan berdasarkan bahan, 10 data berdasarkan cara pembuatan, 10 data penamaan berdasarkan tempat, 9 data penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas, 20 penamaan berdasarkan metafora atau keserupaan, 3 data penamaan berdasarkan metonimi pembuat, dan 11 data penamaan berdasarkan penamaan baru. Dalam menghasilkan sebab dan latar belakang penelitian tersebut menggunakan teori Chaer (2009) tentang penamaan.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Ghufar & Suhandano (2022) yang menelusuri tentang penamaan semantis dan pandangan budaya yang dipresentasikan melalui jajanan pasar Jawa Barat. Ghufar dkk mencoba mengaitkan antara fakta bahasa dan budaya pada penamaan jajanan pasar dengan menggunakan teknik analisis linguistik antropologi. Teori yang mereka gunakan yaitu teori milik Chaer yang mengemukakan mengenai penamaan dan teori Baehaqi yang mengemukakan tentang kajian etnosemantik. Hasil penelitian

tersebut berupa fungsi kenikamatan sejumlah 21 data, fungsi sosial sebanyak 11 data, dan 4 data fungsi ritual pada jajanan pasar.

Pada tahun 2020, Muharsyam & Aditya telah melakukan penelitian mengenai tiga aspek yaitu; jenis, makna, dan komponen nama makanan di sekitar kampus Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa daei 19 data yang didapatkan adanya makna denotatif, makna konotatif, makna kontekstual, dan makna referensial. Sedangkan makna penamaan yang terkandung dilihat dari aspek peniruan bunyi, sifat khas, tempat asal, bahan, keserupaan, dan pemendakan kata. Selanjutnya komponen makna meliputi aspek bahan yang digunakan, warna, bentuk, pembuatan, dan kemasan. Dalam menyelesaikan penelitian tersebut menggunakan teori semantik.

Kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu teori semantik. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penulis belum pernah menemukan penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas objek penelitian ini. Oleh karena itu, akan menarik jika penelitian ini dilanjutkan. Peneliti akan mengkaji tentang latar belakang dan jenis makna penamaan makanan berbahasa Arab di aplikasi grab. Peneliti akan menggunakan teori Chaer (2009), yang mengelompokkan 9 dasar penamaan meliputi : peniruan bunyi, penyebutan bagian, sifat khas, penemu atau pembuat, bahan, tempat asal, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan ini cocok untuk menganalisis penggunaan bahasa Arab dalam konteks makanan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi semantik dalam nama makanan berbahasa Arab.

Data diambil dari daftar menu-menu makanan berbahasa Arab yang ada dalam Grab. Sumber data berasal dari aplikasi pesan antar makanan online, yaitu Grabfood. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi non-partisipan dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu (1) Pengumpulan data, dalam hal ini proses mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. (2) Reduksi data, yaitu proses mengkategorikan atau menyederhanakan data mentah yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. (3) Tahap penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi menjadi bentuk yang mudah dipahami oleh pembaca. (4) Penarikan kesimpulan, dalam proses ini menjadi jawaban dari fenomena yang diajukan diawal.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan membahas 2 hal yaitu : (1) Latar belakang penamaan makanan dengan bahasa Arab di aplikasi Grab, (2) Jenis makna penamaan makanan dengan bahasa Arab di aplikasi Grab.

### Latar Belakang Penamaan

#### 1. Sifat Khas

Penamaan berdasarkan sifat khas ini dalam kajian semantik dikenal sebagai transposisi makna, yaitu perubahan kata sifat menjadi kata benda untuk menamaai sesuatu (Chaer, 2009). Sederhananya, kata sifat yang awalnya digunakan untuk menggambarkan suatu ciri khas, kemudian diganti menjadi kata benda yang mewakili keseluruhan objek. Proses ini terjadi karena sifat tersebut melekat pada makanan sehingga menjadi identik.

Analisis data kami ditemukan 13 proses penamaan berdasarkan sifat khas. Tiga belas data pada tabel 1 dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu berdasarkan cara pengolahan, cara penyajian, dan bentuk makanan. Dalam data tersebut bentuk satuan kebahasaan yang digunakan yaitu kata tunggal dan frasa endisentris atributif.

| N<br>o | Kategori        | Nama Makanan           | Keterangan                                                                                                |
|--------|-----------------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1      | Cara Pengolahan | Kufta                  | Bola daging yang dicincang                                                                                |
| 2      |                 | Ayam Tandoori          | Ayam yang dimasak dengan teknik tandoor                                                                   |
| 3      |                 | Syawarma               | Daging berbumbu yang ditumpuk di atas panggangan vertikal dengan irisan tipis yang dipotong saat berputar |
| 4      |                 | Chicken Shawarma Bites | Potongan kecil daging ayam yang dimarinasi dengan bumbu khas Syria                                        |
| 5      |                 | Mugalgah Lahm          | Daging yang dimasak dengan cara ditumis                                                                   |
| 6      |                 | Nasi Kabsa Lahm        | Teknik memasak dengan di tekan                                                                            |
| 7      |                 | Nasi Biryani           | Digoreng/dipanggang                                                                                       |
| 8      |                 | Shakshuka              | Telur dicampur atau diorak-arik dengan sayur dan rempah-rempah                                            |
| 9      |                 | Harisyah               | Bubur khas Arab yang ditumbuk                                                                             |
| 10     | Cara Penyajian  | Nasi Maglubah Ayam     | Nasi yang disajikan dengan terbalik                                                                       |
| 11     | Bentuk Olahan   | Falafel                | Bola-bola sayuran atau kacang-kacangan yang digoreng                                                      |
| 12     |                 | Roti Maryam            | Jenis roti tipis                                                                                          |
| 13     |                 | Sambusa keju           | Kue segitiga                                                                                              |

***Tabel 1 penamaan makanan dengan bahasa Arab berdasarkan sifat khas***

Kategori pertama pada data 1-9 nama dilihat berdasarkan cara pengolahan yaitu dicincang, teknik tandoor, diputar, dipanggang, ditumis, digoreng, dan ditekan. Data (1) memakai kata kofta berasal dari kata كوفته yang memiliki arti daging yang dicincang. Data (2) dinamakan ayam tandoori berasal dari bahasa Arab ‘tandoori’ yang berarti metode memasak makanan dengan oven tanah liat berbentuk silinder yang dipanaskan sampai suhu tinggi. Data (3) dan (4) merupakan terjemahan dari bahasa Arab yaitu berputar, yang merujuk pada teknik memutar saat pengolahan. Data (5) ‘mugalgah’ yang bisa diibaratkan memasak dengan cara ditumis atau dioseng. Data (6) berasal dari bahasa arab yakni ‘kabsa’ yang mengacu pada teknik yang digunakan dalam memasak, semua bahan (ditekan) dalam satu panci. Data (7) memiliki rujukan yang berarti goreng atau panggang sesuai dengan cara pengolahannya. Data (8) berasal dari bahasa

Arab شَكَّ yang artinya ‘campuran’. Dalam konteks makanan tersebut mengacu pada telur orak arik yang dicampur dengan sayuran dan rempah-rempah. Data (9) berasal dari kata kerja bahasa Arab haras (هرس) berarti “meremas” yang mengacu pada teknik memecah dan menumbuk biji-bijian sebelum mencampurnya dengan air untuk membuat bubur.

Kategori kedua pada data (10) nama dilihat berdasarkan cara penyajian yaitu pada kata ‘maglubah’ yang berarti terbalik. Kategori ketiga pada data (11) - (13) nama dilihat dari bentuk makanan seperti bola-bola, bentuk tipis, dan bentuk segitiga.

## 2. Penemu atau Pembuat

*Appelativa* merupakan istilah untuk menyebut nama benda yang didasarkan pada penemu atau nama dalam peristiwa bersejarah (Chaer, 2009).

| No | Nama Makanan | Keterangan           |
|----|--------------|----------------------|
| 1  | Ummi Ali     | Hidangan penutup     |
| 2  | Ayla Lahm    | Pemilik bernama Ayla |

***Tabel 2 penamaan makanan dengan bahasa Arab berdasarkan penemu atau pembuat***

Pada data (1) Umm Ali atau Ibu Ali dalam bahasa Indonesia, adalah sebuah nama hidangan penutup yang konon diciptakan oleh istri seorang penguasa di Mesir pada masa dinasti Ayyubiyah (Barjie, 2021). Hidangan ini merupakan puding roti tradisional dengan kue, gula, susu, kacang dan kismis. Sedangkan data (2) nama Ayla diambil dari pemilik sebuah rumah makan tersebut.

## 3. Bahan

Salah satu cara yang paling umum dalam menamai suatu makanan dengan didasarkan pada bahan utama yang digunakan dalam pembuatannya. Dalam kategori ini peneliti menemukan sebanyak 8 data.

| No | Nama Makanan | Keterangan                           |
|----|--------------|--------------------------------------|
| 1  | Nasi Basmati | Nasi yang berasal dari beras basmati |
| 2  | Tahina       | Pasta biji wijen                     |
| 3  | Kebuli Dujaj | Nasi kebuli dengan daging ayam       |



|   |               |                          |
|---|---------------|--------------------------|
| 4 | Kibdah        | Potongan hati kambing    |
| 5 | Khuboz        | Jenis roti               |
| 6 | Hummus        | Pasta kacang chickpea    |
| 7 | Ruz Alhumsi   | Nasi dengan saus alhumsi |
| 8 | Marak Kambing | Sup Kambing              |

***Tabel 3 penamaan makanan dengan bahasa Arab berdasarkan bahan***

Data (1) merupakan makanan berbahan beras basmati, yaitu beras khas Timur tengah/Arab. Data (2) berasal dari kata Arab ‘tahini’ yang mempunyai arti biji wijen. Data (3) merupakan nasi kebuli dengan daging ayam yang diolah dengan dioven. Data (4) berasal dari kata Arab ‘kibdah’ كبدۃ yang memiliki arti hati. Kibdah biasanya berupa potongan hati kambing yang diolah dengan rempah ditambah dengan roti khubz. Data (5) berasal dari kata Arab ‘khubz’ خبز yang memiliki arti roti. Data (6) dan (7) merupakan sebuah saus atau pasta kacang chickpea yang berasal dari Kata Arab ‘humus’ حمص yang memiliki arti kacang arab. Dan data (8) marak berasal dari kata arab مرق yang memiliki arti kaldu atau sup. Hidangan ini biasanya disajikan bersama nasi mandhi.

#### **4. Tempat Asal**

Penamaan makanan menggunakan nama tempat ini bisa berupa nama negara, provinsi, kota atau bahkan desa. Cara tersebut dapat menginformasikan kepada kita asal usul suatu makanan.

| No | Nama Makanan      | Keterangan                                    |
|----|-------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Es Syahi Adeni    | Minuman dingin berasal dari Aden              |
| 2  | Teh Arab          | Teh khas Arab disajikan dengan rempah-rempah  |
| 3  | Kopi Arab         | Kopi khas Arab disajikan dengan rempah-rempah |
| 4  | Teh Thoif         | Teh yang berasal dari kota Taif               |
| 5  | Nasi Bukhori Ayam | Kota Bukhara                                  |
| 6  | Martabak Mesir    | Asal dari negara Mesir                        |

***Tabel 4 penamaan makanan dengan bahasa Arab berdasarkan tempat asal***

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 5 data yang menggunakan tempat asal dalam penamaannya. Data (1), (4), dan (5) menunjukkan bahwa makanan tersebut berasal dari kota yaitu kota Aden (Yaman), Taif, dan Bukhara. Sedangkan data (2), dan (3)

menunjukkan bahwa makanan tersebut berasal dari sebuah negara Arab. Selanjutnya data (6) menunjukkan makanan tersebut berasal dari negara Mesir.

## 5. Kekerupaan

Penamaan berdasarkan kekerupaan merupakan strategi pemberian nama dengan cara mencari kesamaan atau kemiripan antara suatu objek dengan objek lain yang sudah familiar.

| No | Nama Makanan       | Keterangan                                        |
|----|--------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Nasi Mandi         | Nasi dengan daging, rempah-rempah, dan beras khas |
| 2  | Nasi Saediyah Arab | Ikan Arab dengan nasi                             |

*Tabel 5 penamaan makanan dengan bahasa Arab berdasarkan penamaan baru*

Data (1) mandi berasal dari bahasa Arab “nada” ندى berarti embun, karena cara memasak yang digunakan membuat tekstur daging kambing sebagai lauk sedikit lembab dan basah, sehingga terlihat seperti berembun. Data (2) “sayadieh” berasal dari bahasa Arab (صيد) berarti pemburu atau nelayan dan akhiran “-ieh” sering ditambahkan untuk menunjukkan hidangan atau sesuatu yang berhubungan dengan makanan. Jadi, bisa disebut dengan hidangan nelayan (Luay, 2019).

## 6. Penamaan Baru

Penamaan baru bersifat arbitrer atau manasuka, yang berarti tidak memiliki makna khusus. Dikarenakan hubungan antara lambang bunyi dan yang dilambangkan tidak tetap dan dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu, tidak ada cara untuk menjelaskan mengapa nama tersebut dapat mengonsepi makna tertentu.

| No | Nama Makanan | Keterangan                                                             |
|----|--------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kebab        | Hidangan daging yang ditusuk atau dipanggang                           |
| 2  | Samosa Ayam  | Sejenis pastel yang diisi                                              |
| 3  | Kunafa       | Hidangan terbuat dari adonan tipis seperti vermicelli, keju, dan sirup |
| 4  | Asyida       | Jenang Arab                                                            |

|   |                    |                               |
|---|--------------------|-------------------------------|
| 5 | Adhani Tea<br>Moci | Teh susu rempah khas Arab     |
| 6 | Foul               | Olahan kacang merah khas Arab |
| 7 | Tamis              | Roti polos                    |

*Tabel 6 penamaan makanan dengan bahasa Arab berdasarkan penamaan baru*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 9 data yang menunjukkan nama makanan berdasarkan penamaan baru. Data (1) kebab mengacu pada makanan yang ditusuk atau dipanggang. Data (3) asal kata dari ka-na-fa yang artinya rahmat. Data (4)-(6) merupakan nama yang tidak memiliki referensial khusus. Data (7) merupakan sebuah roti bundar dari gandum yang dipanaskan dengan tungku tradisional, biasanya untuk menu sarapan.

## JENIS MAKNA PENAMAAN

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada makna leksikal, makna referensial, dan makna asosiatif saja.

### 1. Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna dasar atau inti dari suatu kata. Makna ini paling objektif merujuk pada pengertian kata tersebut secara literal dan sesuai dengan kamus, dan tidak dipengaruhi oleh konteks atau penggunaan kata dalam kalimat tertentu. Misalnya kata “meja” memiliki makna leksikal sebagai perabot rumah tangga yang datar dan memiliki kaki untuk menopang. Berikut makna leksikal pada makanan bahasa Arab di Grab:



Gambar 1. Tahina

Secara leksikal “tahina” memiliki asal kata (طحينة) yang berarti bumbu yang terbuat dari biji wijen dan kulit jagung. Bahan tersebut digiling kemudian diolah sebagai pasta atau saus yang teksturnya mirip dengan selai kacang alami. Tahini biasa disajikan dalam hidangan manis dan gurih atau sebagai pengganti susu.



Gambar 2. Kebab

Secara leksikal “kebab” memiliki arti daging cincang panggang yang diberi sayuran. Kebab berasal dari kata arab *kababa* (كباب) berarti daging goreng. Kebab merupakan makanan khas Timur Tengah yang populer dan memiliki sejarah panjang. Dahulu orang memasak daging diatas api terbuka, kemudian dikembangkan pertama oleh orang Turki dengan teknik memanggang daging tusuk ini. Makna leksikal ini membuat orang seakan-akan memiliki pemahaman yang sama. Kata kebab dengan sendirinya sudah memberikan gambaran tentang hidangan tersebut.

## 2. Makna Referensial

Makna referensial merupakan sesuatu diluar bahasa yang diacu oleh kata-kata itu (Chaer, 2009). Dengan kata lain, makna ini menghubungkan bahasa dengan realitas. Misalnya kata “buku” secara umum merujuk pada benda yang berisi tulisan. Namun, dalam konteks perpustakaan, “buku” bisa merujuk pada koleksi buku secara keseluruhan.

Berikut makna referensial pada makanan bahasa Arab di Grab:



**Gambar 3. Ayla Lahm**

Gambar diatas dinamakan “Ayla Lahm” yang merupakan sebuah hidangan berupa 3 varian yaitu nasi mandhi, kabsah, dan briyani dengan ayam goreng dan sambal. Penggunaan kata *Ayla* secara referensial mengacu pada penggunaan nama pemilik restoran tersebut yang bernama “Noor ayla”. Sedangkan kata *lahm* diambil dari kata arab yang berarti daging. Penggunaan nama pemilik dalam suatu menu makanan menjadi cara yang unik untuk membangun branding, menciptakan ikatan emosional dengan pelanggan, dan membedakan dengan produk lain.



**Gambar 4. Es Syahi Adeni**

Berdasarkan referennya, minuman ini merujuk pada makna yang menghubungkan kata atau frasa. Kata “es” disini merujuk pada penyajiannya yang disajikan dengan es batu, sehingga memberikan sensasi segar. Sedangkan “syahi adeni” nama minuman tersebut yang berasal dari Yaman, tepatnya di kota Aden. Minuman ini terkenal dengan campuran the hitam berkualitas, susu, dan berbagai rempah-rempah seperti jahe, kayu manis, dan kapulaga.

### **3. Makna Asosiatif**

Menurut Dewi & Ratna (2009) makna asosiatif merupakan makna tambahan yang melekat pada suatu kata di luar arti dasarnya. Misalnya kata “merah” secara umum merupakan suatu warna, namun pada makna asosiatif merah diasosiasikan dengan keberanian, semangat, bahaya dll.

Berikut makna asosiatif dalam makanan bahasa Arab di aplikasi Grab



Gambar 5. Pisang Kunafa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 38 data yang kami temukan terdapat 13 penamaan berdasarkan sifat khas meliputi sembilan data berdasarkan cara pengolahan, satu data berdasarkan cara penyajian, dan tiga data berdasarkan bentuk olahan. Selanjutnya sebanyak 2 data penamaan berdasarkan penemu atau pembuat, 8 data penamaan berdasarkan bahan, 6 data penamaan berdasarkan tempat asal, 2 data penamaan berdasarkan keserupaan, dan 7 data penamaan berdasarkan penamaan baru.

Sedangkan jenis makna pada makanan bahasa Arab di aplikasi Grab meliputi makna leksikal, referensial, dan asosiatif. Makna leksikal dalam penelitian ini terdapat pada makanan tahina dan kebab. Makna referensial dalam penelitian ini terdapat pada makanan ayla lahm dan es syahi adeni. Sedangkan makna asosiatif terdapat dalam makanan pisang kunafa.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. Lestari (ed.)).

Tim CV Jejak.

- Barjie, A. (2021). *Resep Umm Ali Khas Timur Tengah*. 2021. <https://cirebon.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-041640944/simak-berikut-resep-umm-ali-khas-timur-tengah-pelengkap-sajian-ramadan?page=all>
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.
- Dewi, & Ratna, W. W. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. PT. KLATEN INTAN PARIWARA.
- Ghufar, A. M., & Suhandano, S. (2022). Penamaan Semantis dan Pandangan Budaya pada Jajanan Pasar Jawa Barat. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 537–554. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.427>
- Kharina Elvonny, T. (2020). Penamaan Toko Sanjai di Kota Bukittinggi dan Daerah Perbatasan Bukittinggi-Agam. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 5(2), 317–326. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/>
- Luay. (2019). *Urban Farm and Kitchen*. <https://urbanfarmandkitchen.com/?s=kabsa>
- Muharsyam. (2020). *MENGGALI MAKNA MAKANAN DI SEKITAR KAMPUS PURWOKERTO.pdf*.
- Munjidah, A. (2019). Nama-Nama Jajanan Khas Arab. *Deskripsi Bahasa*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.22146/db.v2i2.359>
- Rachma, E. I. (2023). Analisis Makna Penamaan Makanan Madura: Kajian Semantik. *Jupendis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosila*, 1(2), 213–223. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/636>
- Sari, R. N. (2021). Penamaan Toko Di Sidoarjo Kota: Kajian Lanskap Linguistik. *Bapala*, 8(3), 47–62.
- Simatupang, L., & Setyawati, R. (2023). Kajian Penamaan Kuliner di Balikpapan Menggunakan Teori Semantik Ogden-Richard. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7(1), 18–31. <https://doi.org/10.32487/jshp.v7i1.1601>
- Yusuf, K., Safrianti, Q. L., Rofifah, N., & Nashirullah, A. (2022). Ragam Kosakata Bahasa Arab dalam Penamaan Hotel di Surabaya. *An-Nas*, 6(1), 14–26.

<https://doi.org/10.36840/annas.v6i1.562>